



Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar



Titi Pujiarti¹, Angga Putra², Kartika Puji Astuti³

^{1,2,3}STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: titiPujiarti.ntb@gmail.com, stkipangga@gmail.com,
kartikapujiastuti11@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-11 Revised: 2024-01-20 Published: 2024-01-30 Keywords: Inhibiting; Factors; Beginning; Reading; Learning.	This study aims to analyze the inhibiting factors of learning to read beginning in grade 2 students which include teacher, student, and learning process factors. This research was conducted at SDN 19 Woja, Simpasai Dompu Village. This type of research is descriptive qualitative research. The informants who were the focus of this study were homeroom teachers, students and parents. By collecting data using observation techniques, interviews, documentation. Based on the results of data analysis through the results and discussion. This study shows the initial reading test of 18 students in grade 2 there are 6 students who are already fluent in reading, 10 people are still stammering and 2 people are still familiar with letters, only a few students are able to read and there are some students who are not yet able to read. Factors that hinder students' beginning reading in grade 2 are children who do not know letters (weak memory) and lack of parental guidance at home. The solution to overcoming difficulties in beginning reading is that class teachers prioritize, provide special training for children who experience difficulties, good cooperative relations between teachers and parents always monitor children in learning to read, students' interests must be developed and trained continuously.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-11 Direvisi: 2024-01-20 Dipublikasi: 2024-01-30 Kata kunci: Faktor; Penghambat; Pembelajaran; Membaca; Permulaan.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 2 yang meliputi faktor guru, siswa, dan proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN 19 Woja Kelurahan Simpasai Dompu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Informan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu guru wali kelas, siswa dan orang tua siswa. Dengan pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data melalui hasil dan pembahasan. Penelitian ini menunjukkan tes membaca permulaan pada 18 orang siswa yang ada di kelas 2, terdapat 6 orang siswa yang sudah lancar membaca, 10 orang masih terbata-bata dan 2 orang masih mengenal huruf hanya beberapa siswa yang mampu membaca dan ada beberapa siswa yang belum mampu membaca. Faktor yang menghambat pembaca permulaan siswa di kelas 2 yaitu faktor anak yang belum mengenal huruf (daya ingat yang lemah) dan kurangnya bimbingan orang tua di rumah. Solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu guru kelas lebih memprioritaskan memberikan pelatihan khusus anak-anak yang mengalami kesulitan, hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa, selalu memantau anak dalam belajar membaca, minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, dengan pendidikan yang baik seseorang dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain. Tidak ada suatu negara majupun di dunia ini yang tidak menitik beratkan sektor pendidikan dalam membangun negara dan bangsanya. Negara-negara maju telah membuktikan bahwa, pendidikan mempunyai kontribusi dan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas bangsanya. Pendidikan merupakan sumber kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan yang baik kualitas sumber daya manusia suatu bangsa tersebut dapat

ditingkatkan. Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa, tidak terkecuali bagi bangsa Indonesia. Negara Indonesia yang begitu luas dan begitu banyak pulau harus diimbangi dengan pendidikan yang baik bagi setiap warganya, dengan kekayaan alam yang melimpah dan dikelola dengan cerdas oleh masyarakat dan negara maka akan menjadikan bangsa kita ini menjadi bangsa yang besar. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua masyarakat kita mendapatkan pendidikan yang baik, terutama bagi anak-anak dan generasi muda yang akan menjadi pemimpin di masa depan. Seperti yang kita ketahui bahwa tidak

hanya mereka yang berada di pelosok negeri yang belum mendapatkan pendidikan, namun di kota-kota besar pun banyak anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan. Hal itu bisa disebabkan berbagai hal, di antara banyaknya permasalahan tersebut yang paling sering kita jumpai yaitu masalah ekonomi. Di zaman era globalisasi ini seharusnya generasi muda bisa dan harus mampu mengembangkan ilmu pendidikan agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Untuk memajukan peradaban bangsa agar bisa berdiri lebih kuat lagi dalam menghadapi perkembangan zaman. Sudah seharusnya kita mengedepankan pendidikan. Salah satu masalah yang muncul akibat kurangnya pendidikan yaitu Banyaknya terjadi akibat kekurangan ekonomi, terjadilah pencurian, pembunuhan dan masalah-masalah sosial lainnya. Itu semua terjadi akibat kurangnya pendidikan pikiran menjadi buntu, mudah terpengaruh, mabuk-mabukan, memakai narkoba, mencuri, dan lain sebagainya.

Pada era yang serba canggih ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Bahkan pemerintah telah mewajibkan warga negaranya untuk memperoleh hak pendidikan selama 12 tahun dan disarankan lebih dari itu. Secara sederhana, pendidikan dapat menjadi sarana individu supaya dapat terhindarkan dari kebodohan. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang akan didapatkan. Sejalan dengan itu Konsep pendidikan berlangsung sepanjang hayat, ini seolah memberikan pengertian bahwa pendidikan tidak identik dengan lingkungan sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dilaksanakan sesuai dengan perbedaan antar kelas awal dan kelas tinggi. Pembelajaran membaca di kelas awal disebut membaca permulaan dan di kelas tinggi disebut membaca lanjut. Pada siswa kelas rendah sekolah dasar membaca permulaan merupakan proses tahapan awal. Siswa memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca bahkan dapat membuat seseorang menjadi lebih sehat, terutama secara mental. Pada dasarnya kegiatan membaca sangat membantu seseorang untuk menjadi manusia yang lebih baik. Namun tidak semua orang menyukai kegiatan membaca hal itu disebabkan oleh beberapa faktor penghambat seperti faktor internal yang ada pada diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal diluar dari diri anak. Faktor internal tersebut meliputi fisik, intelektual, keadaan, dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan sekolah. Sejalan dengan pendapat Haifaturrahmah (2019) menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak yang baru masuk pada jenjang sekolah dasar harus dimiliki sebagai dasar untuk mengenal bentuk-bentuk huruf sebagai

pondasi awal untuk membaca pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 19 Woja Kelurahan Simpasi Dompu pada tanggal 7 Januari 2023, temuan dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 2 berinisial D sekaligus wali kelas. bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca dan mengenal huruf. Dari 18 siswa yang ada di kelas 2 terdapat 6 orang siswa yang sudah lancar membaca, 10 orang masih terbata-bata dan 2 orang masih mengenal huruf hanya beberapa siswa yang mampu membaca dan ada beberapa siswa yang belum mampu membaca 1. Kurangnya kemampuan membaca akan berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memahami dan menangkap yang disampaikan oleh pengajar 2. Narasumberpun menyampaikan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengajar siswa dikarenakan kurang matang siswanya 3. Terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria usia tingkat sekolah dasar, sehingga mereka sulit untuk membaca dan mengenal huruf, dimana beberapa siswa juga tidak melalui TK (taman kanak-kanak) 4. Selain hal itu kehadiran siswa juga dalam satu minggu hanya datang tiga atau empat hari. Sehingga materi yang disampaikan terhambat 5. Permasalahan membaca pada awal mulanya timbul karena latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada yang dari lingkungan keluarga yang kaya dan ada juga dari lingkungan keluarga yang memiliki ekonomi yang rendah dan kurangnya motivasi belajar untuk siswa.

Salah satu bidang studi yang ada di Sekolah Dasar yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa juga memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Syamsuddin (dalam Rina Devianty 2017: 230) menyatakan bahwa "bahasa merupakan metode komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan simbol-simbol yang disepakati bersama dalam masyarakat".

Oleh karena itu, peranan pembelajaran bahasa sangat penting bagi manusia khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Karena bahasa digunakan sebagai media komunikasi, bekerja sama dan mengidentifikasi diri dalam masyarakat. Maka dalam pembelajaran bahasa perlunya pendekatan yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran bisa dicapai dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas, menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih mendalam terkait dengan Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 SDN 19 Woja.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Suharsim (dalam Yasifa dkk 2022) dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu akan tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang faktor penghambat membaca pada siswa kelas 2 Kelurahan Simpasai. Dalam Penelitian ini peneliti telah mengamati siswa dengan berbagai kemampuan dan karakteristiknya, serta melibatkan siswa kelas 2 SDN 19 Woja yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengamatan aktivitas guru

Hasil pengamatan yang ditemukan oleh peneliti pada saat dilapangan, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru menyiapkan terlebih dahulu yaitu: menyediakan perangkat mengajar seperti silabus, RPP, menyediakan materi yang diajarkan dan membutuhkan media seperti buku paket sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sebelum materi disampaikan guru melakukan do'a sebelum belajar, melakukan absensi, Ice Breaking, memberi motivasi, baru, menanyakan atau memperhatikan kondisi siswa yang ada didalam kelas setelahnya memberikan pertanyaan ringan kepada siswa terkait pembelajaran apa yang dipelajari hari kemarin, hal itu guna merangsang daya pikir siswa sebelum pembelajaran ini dimulai.

Setelahnya guru mengintrusikan kepada siswa yang ada di kelas untuk menyebutkan huruf abjad, membaca kata, membaca 3-4 suku kata, tergantung tingkat kepehaman siswa. Peneliti mengamati keadaan siswa saat menerima pelajaran yang diberikan guru. Dalam aktivitas pembelajaran, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, membaca bersama, dan menulis bersama, walaupun masih ada siswa yang ribut, sering mengadu serta terlalu aktif bermain pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menggabungkan kata dan membaca kata, didepan papan yang dituliskan oleh guru, guru mengevaluasi kembali siswa tentang materi yang sudah diajarkan dengan memberikan latihan berupa menyusun kata dengan baik, kata tersebut diacak terlebih dahulu contohnya: ku-bu (buku), ja-me (meja). Setelah guru

mengetahui faktor penghambat membaca permulaan pada siswa guru mengatasi kesulitan membaca menggunakan beberapa cara mengulang-ulang materi yang belum dipahami oleh siswa dan memanggil satu persatu siswa kedepan meja guru untuk membaca sesuai kadar kemampuannya, contohnya sih A baru bisa menggabungkan kata maka buku yang dilakukan sebagai alat tes juga sesuai dengan kondisi siswa tersebut.

2. Hasil Pengamatan aktivitas Siswa

Hasil pengamatan peneliti yaitu siswa memulai pembelajaran dan menjawab salam serta menjawab kabar, dan menjawab aktivitas sebelum berangkat kesekolah, membaca do'a dan siswa mendengarkan absensi dari guru dan siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru, serta siswa bersama-sama mendengarkan materi yang akan dipelajari. Dari materi yang ditanyakan oleh guru ada beberapa siswa yang menjawab dan ada beberapa siswa yang tidak menjawab tentang materi yang mereka pelajari. Siswa secara bersama-sama menyebutkan huruf abjad dan membaca kata yang telah dituliskan oleh guru. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran saat diberikan pertanyaan, siswa tersebut rebutan untuk menjawab, walaupun ada beberapa siswa yang berbicara dan bermain bersama teman lainnya didalam kelas. Dan pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan gurunya sedang ngajar didepan. Berdasarkan hasil pengamatan selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menggabungkan kata dan membaca kata yang ditulis oleh guru didepan papan tulis, ada beberapa siswa yang berani maju kedepan untuk menggabungkan kata dan membaca kata. Guru mengevaluasi kembali siswa tentang materi yang sudah diajarkan,

3. Hasil Wawancara Guru Wali Kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru wali kelas 2 (dua) yang berinisial D mengatakan bahwa: Perkembangan siswa dalam pembelajaran membaca disemester genap sangat meningkat yang awalnya hanya bisa mengenal huruf abjad dan sekarang sudah lancar menggabungkan kata dan membaca kata, ada beberapa siswa yang sudah lancar membaca kata dan ada beberapa siswa yg masih kaku untuk membaca kata. Media yang digunakan yaitu buku baca, spidol dan papan tulis dan media lainnya, sedangkan metodenya ceramah, dan Tanya jawab. Langkah yang dilakukan yaitu mengulang-ulang huruf, kalimat dan kata sehingga siswa cepat untuk mengingatnya.

Dan mengajak anak untuk bernyanyi bersama sehingga siswa senang, bernyanyi juga dapat memperkaya kosa kata anak, sehingga siswa dapat mengenal lebih banyak dalam susunan huruf menjadi kata. Caranya adalah belajar sambil bernyanyi, memberikan pelajaran yang bervariasi Melibatkan siswa dalam proses belajar.

Sebenarnya hambatan siswa dalam membaca ialah karena tidak ada kesiapan dari siswa untuk menerima materi, dan kurangnya minat belajar siswa itu sendiri dan hal tersebut setelah melakukan percakapan dengan siswa ialah disebabkan karena mereka saat berangkat dari rumah ada yang belum sarapan dan belum mandi. Artinya disini benar-benar diharapkan orang tua siswa untuk lebih memperhatikan anak-anaknya. dan kenakalan siswa yang sering mengganggu teman yang lain sehingga siswa yang lain tidak fokus untuk menyimak pembelajaran yang diajarkan. dan kehadiran siswa dimana dalam satu minggu tidak selalu full setiap hari sehingga materi yang disampaikan terhambat, cara mengatasinya yaitu melakukan pertemuan dengan wali murid dan membahas tentang apa yang menjadi permasalahan anaknya dan memahami setiap karakter siswa dan melakukan pendekatan - pendekatan tertentu, memberikan materi yang mudah dipahami siswa dan memberikan dukungan dan motivasi.

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas yaitu ibu (D) bahwa faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan yaitu: Faktor dari diri siswa itu sendiri, seperti minat belajar siswa rendah, dan ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa berbicara dengan teman yang lainnya dan nakal dalam kelas, sedangkan faktor penyebab lainnya adalah faktor dari orang tua seperti kurangnya perhatian, motivasi kepada anak.

4. Hasil Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 2 berinisial A, siswa yang lancar membaca kelas 2 (dua) mengatakan bahwa:

"R mengatakan saya belajar membaca dirumah yang mengajarkan saya membaca yaitu ibu dan kaka".

"R mengatakan huruf abjad yang bisa saya sebutkan a, b, c, d, e, f, g, h, i, dan saya juga sudah lancar membaca yang ada dibuku".

"R mengatakan saya senang membaca karna dirumah banyak buku baca yang bagus"

"R mengatakan iya saya ingin pintar dan menjadi juara kelas, saya ingin menjadi juara 1, saya harus belajar dengan rajin supaya saya mendapatkan juara 1".

"R mengatakan ibu selalu senang mengajari saya membaca, ayah saya juga gitu"

Dari hasil wawancara siswa, bahwa siswa mempunyai kemauan untuk belajar membaca pada saat dirumah, tetapi orang tualah yang harus mengajarnya ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca, jangan menyerahkan semua kepada guru yang ada disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial N, siswa yang kurang lancar membaca kelas 2 (Dua) mengatakan bahwa:

"N mengatakan saya belajar membaca dirumah yang mengajarkan saya membaca yaitu kakak, ibu saya tidak mengajarkan saya karena ibu sibuk mengurus adik sama kakak ke sekolah".

"N mengatakan huruf abjad yang bisa saya sebutkan a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l".

"N mengatakan saya jarang datang sekolah karna telat bangun tidur" (W/S/8.02.2023/09:30).

"N mengatakan, ibu guru suruh baca tidak setiap hari".

"N mengatakan saya suka nonton hp karna ada yang lucu".

"N mengatakan iya saya ingin pintar dan menjadijuarakelas, saya ingin menjadi juara tapi ngk bisa karna ruri (nama teman) yang selalu ibu kasih juara 1".

Dari hasil wawancara siswa, bahwa siswa mempunyai kemauan untuk belajar, walaupun siswa mempunyai kemauan untuk belajar orang tua harus lebih memberikan perhatian serta kurangnya rasa percaya diri anak kepada dirinya membuat perkembangannya tidak stabil.

5. Hasil Wawancara Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas 1 (satu) mengatakan bahwa:

"Ibu F mengatakan iya saya mendorong anak saya untuk belajar membaca, terkadang disuruh belajar anak tidak mau, harus menunggu keinginan anak sendiri baru anak mau belajar kasian karna masih kecil".

"Ibu F mengatakan karena saya sibuk dengan pekerjaan dirumah urus adiknya

dan lain sebagainya kadang saya yang mengajarnya dan kadang kakanya"

"Ibu F mengatakan Kadang saya menanyakan dan kadang tidak".

"Ibu F mengatakan sebenarnya anak saya pintar membaca jika dipesan di rumah, karena disekolah guru yang pilih kasih hanya anak dan keluarga guru yang juara, sama ada anak" yang suka mengancam temanya jika lebih pintar darinya. Namanya juga anak-anak akan takut sehingga begitu sulit untuk anak saya mengespresikan diri".

"Cara saya mengatasi anak yang sulit membaca yaitu: 1. Membimbing anak memahami bacaan, 2. Membagi bacaan agar lebih mudah dipahami, 3. Memberikan dukungan dan motivasi".

Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa, orang tua hanya sebagai dorongan dan arahan bagi anak, tergantung pada siswa itu sendiri yang memiliki kemauan untuk belajar dan kemampuan secara aktif untuk belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta lingkungan bermain juga disekolah mempengaruhi kondisi kejiwaannya. Pemberian motivasi dan dorongan untuk tetap belajar membaca pada anak merupakan faktor yang akan mempengaruhi anak agar terus belajar. Orang tua juga harus memberikan dorongan kepada anak ketika belajar dirumah, jangan mengganggu anak ketika sedang belajar dengan membebani tugas-tugas rumah. Orang tua harus membantu sebisa mungkin kesulitan yang sedang dialami oleh anak, maka anak akan merasa diperhatikan dan bersemangat untuk belajar.

"Ibu A mengatakan saya beserta suami sebisa mungkin mengajarkan anak membaca"

"Ibu A mengatakan saya membelikan buku buku menarik agar anak saya bisa rajin membaca".

"Ibu A Sebisa mungkin saya memberi motivasi kepada anak saya agar semangat dan terbangun dalam belajar"/

"Ibu A mengatakan saya hanya ibu rumah tangga sehingga saya selalu punya waktu untuk membimbing anak belajar dari rumah

Setiap anak memiliki semangat dalam melakukan pembelajaran hanya bagaimana guru dan orang tua merangsang dan memberi arahan, motivasi terbaik dalam masa tumbuh kembangnya terutama dalam pembelajaran membaca yang akan menjadi

pondasi awal dalam melakukan pembelajaran.

B. Pembahasan

Di sekolah dasar membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk siswa, karena membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada keterampilan membaca permulaan di kelas awal pada saat siswa mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal siswa memasuki bangku sekolah di kelas 2 sekolah dasar, membaca permulaan merupakan menu utama.

Menurut Pramesti (2018) faktor yang menghambat membaca permulaan yaitu: Faktor intelektual mencakup kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibandingkan dengan teman-teman sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, Faktor lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang, siswa sangat perlu keteladanan membaca, dan kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya membaca, dan kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.

Pembelajaran membaca permulaan pada SDN 19 Woja kelurahan simpasai dompu dilaksanakan pada siswa kelas 2 Pembelajaran ini diberikan kepada kelas 2, yang diajarkan oleh guru wali kelas. Berdasarkan hasil pengamatan data menunjukkan pembelajaran membaca pada siswa sangat baik. Antusias siswa juga sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Terkadang siswa tidak bisa dikontrol karena siswa ada yang berbicara bersama teman lainnya dan ada yang nakal di dalam kelas, tetapi guru selalu berusaha agar siswa memfokuskan dalam pembelajaran yang diajarkan.

Ada dua faktor yang menyebabkan terhambat membaca yang dialami oleh siswa yaitu: Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu: kurang memahami perintah untuk mengerjakan sesuatu, mengalami kekurangan dalam kemampuan berfikir, kekeliruan mengenal kata, kurangnya pemahaman dan mengingat suatu pembelajaran. Ada enam siswa yang tergolong mengalami kesulitan membaca yang hampir sama yaitu belum dapat membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama dan pelafalan huruf yang hampir sama serta belum bisa menyusun huruf menjadi rangkaian kata, dan mengalami kesulitan membaca kata demi kata, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Lestari et al, 2021) mengatakan

bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa tersebut adalah faktor intelektual, lingkungan (sekolah dan keluarga) dan faktor psikologis.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu berasal dari lingkungan keluarga yang terdiri dari pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sekolah. salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sri Ayu M.Y (2021) mengatakan bahwa faktor lingkungan keluarga dan sekolah menjadi salah satu penghambat membaca siswa karena saat siswa di rumah orang tua memberikan kebebasan kepada siswa untuk bermain tanpa adanya Batasan - batasan waktu, serta pada lingkungan sekolah kurangnya sarana prasarana/fasilitas sekolah, kurangnya tenaga guru dalam mengajarkan siswa serta tidak adanya kreativitas guru dalam mengajarkan siswa membuat lingkungan sekolah dikatakan sebagai faktor yang menghambat membaca permulaan siswa.

Solusi untuk lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah agar siswa dapat memahami pembelajaran membaca yaitu keluarga dapat mendorong anak untuk belajar membaca apabila anggota keluarga menumbuhkan budaya membaca di rumah. Sedangkan untuk lingkungan sekolah, guru dapat menerapkan untuk mengatasi kesulitan membaca yaitu mengadakan kelas tambahan, menggunakan media yang menarik, menggunakan metode pengajaran yang tepat dan baik, dan membiasakan membaca sebelum memulai pembelajaran berlangsung.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang diperoleh, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu, seluruh siswa kelas 2 SDN 19 Woja kelurahan Simpasai Dompu dengan jumlah 18 siswa, terdapat 6 siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup baik dan 10 siswa yang masih terbata-bata dan 2 orang masih mengenali huruf. Kesulitan pada membaca permulaan siswa yaitu, kesulitan mengidentifikasi bunyi huruf, belum dapat membedakan bentuk huruf kapital dan bentuk huruf kecil yang hampir sama, masih bingung dalam melafalkan huruf yang pelafalannya hampir sama, kesulitan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata yang hampir sama, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata dan sulit konsentrasi, serta membaca kalimat secara berulang-ulang, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa

tersebut adalah faktor intelektual (internal) lingkungan sekolah dan keluarga (eksternal).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan juga kesimpulan diatas maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran yaitu guru diharapkan memberi kesempatan lebih banyak pada siswa untuk membaca secara mandiri, dan guru diharapkan dapat memberikan treatment (penanganan) yang tepat setelah mengetahui letak kesulitan membaca masing-masing siswa, diharapkan siswa hendaknya memperbanyak latihan membaca nyaring untuk meningkatkan kemampuan membacanya dan siswa hendaknya memiliki waktu khusus untuk membaca agar tumbuh kebiasaan membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Achriyati, S., Yuliana, R., & Nulhakim, L. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA FLIP CHART TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1249-1257.
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Isha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(3), 637-643.
- Aryani, V., Susanti, E., Andriyani, R. P., & Setyawati, R. (2022, August). Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I. In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 1, pp. 424-436).
- Efendi, M. F. (2019). Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nurul Islam Kota Kediri Tahun Pembelajaran 2015-2016 (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10-24.tujuan
- Harianto, E (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5(4).
- Indriani, N. (2022). KARAKTERISTIK KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA KELAS RENDAH DI MI AL-IRSYAD PATARIKAN. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(1), 15-22.
- LOUISKY, T. S. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung (Baca, Tulis, Dan Hitung) Di Masa Pandemi Bagi Peserta Didik Kelas I, Ii, Dan

- lii Di Sd Aisyiyah Metro Tahun Pelajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Marlini, C. (2019). Praktikalitas penggunaan media pembelajaran membaca permulaan berbasis macromedia flash. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 277-289.
- Masykuri, (2019). "pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan". Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446-453.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Rizkian, (2019). "Implementasi Model Pembelajaran Hellison dalam Pelajaran Aktivitas Permainan Bolaoli untuk Meningkatkan rasa Tanggung Jawab Siswa". Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siregar, S. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas li Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58-62.
- Suttriso, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83-91.
- Yasifa, T. A., Syahidin, Y., & Herfiyanti, L. (2022). Design and Build Information System for Bpjs Polyclinic Claim File Completeness At Muhammadiyah Hospital Bandung. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 3(4), 1089-1097.
- Yunus, M. Y., & Machmury, A. (2019). Analisis Korelasi antara Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IX SMP Kemala Bayangkari Makassar. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 15(1).